

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Walaupun kata pendidikan sudah sangat akrab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selama ini, tetapi hakikat atau maknanya masih menimbulkan perdebatan. Memberi makna pada pendidikan tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, tetapi juga di kalangan para ahli.

Menurut Ki Hajar Dewantoro hakikat pendidikan adalah sebagai usaha orang tua bagi anak-anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan ruhani dan jasmani yang ada pada anak-anak.<sup>1</sup>

Kata pendidikan sekurang-kurangnya mengandung empat pengertian yaitu sebagai bentuk kegiatan, proses, buah, atau produk yang dihasilkan oleh proses tersebut, dan sebagai ilmu.<sup>2</sup> Secara umum manfaat pendidikan adalah memajukan peradaban sehingga mampu menjawab tantangan zaman. Tujuan pendidikan tentunya untuk mengembangkan potensi siswa. Sekolah adalah salah satu sarana pencapaian tujuan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Dalam sebuah pendidikan dikenal istilah guru untuk seorang pendidik dan siswa untuk peserta didik. Kedua komponen tersebut tidak bisa lepas

---

<sup>1</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 31

<sup>2</sup> *Ibid...*, hal. 30

dari pendidikan. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena harus memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata memberi pengetahuan dan kreatifitas tetapi juga harus memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa dan memahamkan siswa terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk berfikir, berpendapat dan berkreatifitas sesuai dengan perkembangan yang dimiliki.

Di jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan dimana seorang siswa mulai memasuki suatu tahap untuk menilai seberapa baik dirinya dalam belajar atau melakukan aktivitasnya. Setiap siswa akan mengenali kemampuannya, begitu juga dalam pelajaran matematika.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Di Indonesia, sejak bangku Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan mungkin sejak *playgroup* atau sebelumnya, syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan.

Istilah matematika lebih tepat digunakan dari pada ilmu pasti. Karena, dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus belajar menambah kepandaiannya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena

kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar atau ilmu alat.<sup>3</sup>

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting di dalam pendidikan. Namun kenyataannya matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar oleh siswa. Salah satu penyebab kesukaran matematika adalah karakteristik matematika yang abstrak, konseptual, dan prinsipnya berjenjang dan prosedur pengerjaannya yang banyak memanipulasi bentuk-bentuk, sehingga berdampak pada motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika sangat beragam. Hal ini diperburuk dengan persepsi sebagian siswa bahwa matematika merupakan momok yang menakutkan dan materi yang sulit untuk dipelajari. Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pembelajaran dan pemahaman siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah pada beberapa materi pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan.

Pembelajaran yang masih cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran konsep cenderung abstrak dan dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik kurang bisa atau sulit dipahami<sup>4</sup>.

---

<sup>3</sup> Moch. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelegency: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 34

<sup>4</sup> Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hal. 1-2

Pembelajaran matematika selama ini belum berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika, sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, yang penting adalah bagaimana siswa memahami konsep-konsep matematika secara bulat dan utuh, sehingga jika diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal, siswa tidak mengalami kesulitan.

Sebagai lembaga pendidikan formal, MTs Ma'arif NU Gandusari mengalami masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, khususnya siswa kelas VIII-B. Pada hasil ulangan harian ke-2, semester 1, tahun pelajaran 2016/2017 di MTs Ma'arif NU Gandusari, yang memuat materi bentuk aljabar terlihat bahwa, dari 30 siswa, siswa yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 23 orang atau sebanyak 75%, belum tuntas, siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 75 sebanyak 7 orang atau sebanyak 25% yang tuntas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ma'arif NU Gandusari tepatnya di kelas VIII, selain mengalami masalah pada hasil belajar yang masih rendah, khususnya pada kompetensi dasar aljabar, terdapat pula kendala dalam proses pembelajaran, contohnya selama proses pembelajaran berlangsung, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan diri untuk mengerjakan soal ke depan kelas kecuali ditunjuk oleh guru, saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak tahu beberapa istilah

matematika atau pengetahuan prasyarat yang sebenarnya didapatkan pada pelajaran sebelumnya, pembelajaran matematika di kelas masih berjalan monoton, belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, belum ada kolaborasi antara guru dan siswa, metode yang digunakan bersifat konvensional. Selain itu juga buku paket yang disediakan sekolah yang diijinkan untuk dipakai dan dibawa pulang tidak dimanfaatkan siswa untuk mempelajari materi baru.

Masalah-masalah diatas dapat diatasi oleh guru dengan berbagai cara. Diperlukan pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran, model-model pembelajaran, dan metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada siswa secara optimal.

Metode atau model dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>5</sup> Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan stategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Dari berbagai macam metode mengajar yang ada, perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang ada. Tiap metode memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing- masing. Suatu metode

---

<sup>5</sup> Wina Sunjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal 147

mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan tenaga pendidik tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh tenaga pendidik lainnya. Tergantung bagaimana proses dan kegiatan pembelajarannya.

Dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika. Misalnya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Ketepatan pemilihan suatu model pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Misalnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share*.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 174

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share* memotivasi siswa belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan untuk menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran, guru memberi soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut Think atau berpikir. Lalu peserta didik secara berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang sama. Tahap ini disebut tahap Pair atau berpasangan. Masing-masing peserta didik dalam pasangan saling berbagi menyelesaikan masalah yang ditugaskan. Tahap ini disebut tahap Share atau berbagi.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Palu. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi bentuk aljabar menunjukkan suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari presentase ketuntasan belajar secara klasikal dari 50% meningkat menjadi 85,29%.<sup>8</sup>

Pendekatan agar siswa lebih mendalami materi, peneliti menggunakan pendekatan scientific. Alfred De Vito menjelaskan bahwa pendekatan scientific merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah.<sup>9</sup>

Memperlihatkan pengertian metode datau model pembelajaran dan pendekatan di atas, maka peneliti akan mengaplikasikan kedua hal tersebut dalam suatu kegiatan belajar mengajar dengan harapan dapat menciptakan

---

<sup>7</sup> Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 140

<sup>8</sup> Helmi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair and Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar di Kelas VII-A SMP Negeri 3 Palu*, (Palu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008).

<sup>9</sup> Saefudin, *Pembelajaran Efektif...*, hal 43

suasana belajar mengajar yang kondusif, aktif, kreatif, menyenangkan dan siswa dapat berkonsentrasi penuh.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar siswa kelas VIII, bahwa pada mata pelajaran matematika masih banyak siswa kurang konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, kurang semangatnya siswa pada awal pembelajaran dan kurangnya kondusif dalam kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti memilih judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair And Share* dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VIII Mts Swasta di Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2016/2017"



## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebab-sebab timbulnya masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran materi aljabar.
2. Siswa belum memaksimalkan fasilitas buku paket yang dipinjamkan oleh sekolah.
3. Guru hanya mengejar penyelesaian materi aljabar sesuai dengan jadwal dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, tanpa memberikan kesempatan siswa benar-benar memahami atas materi aljabar.
4. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran materi aljabar.
5. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran materi aljabar.
6. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi aljabar.
7. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi aljabar.
8. Sebagian siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan tetap berada pada lingkup yang sesuai serta selalu terarah. Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada variabel bebas berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share (TPS)* dengan pendekatan *scientific*. Sedangkan variabel terikatnya yakni motivasi dan hasil belajar matematika materi aljabar, dan untuk populasi atau subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2016/2017.

### D. Rumusan Masalah

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar kurang memahami bentuk aljabar. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share (TPS)* dengan pendekatan *scientific* terhadap motivasi belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share (TPS)* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share (TPS)* dengan pendekatan *scientific* terhadap motivasi belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share (TPS)* dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017

### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan etimologinya hipotesis berasal dari dua suku kata, yaitu: hipo yang berarti lemah dan tesis yang artinya pernyataan. Bila digabung maka menjadi pernyataan yang masih lemah. Akan tetapi, dalam jangkauan yang lebih luas, misalnya untuk kepentingan penelitian-penelitian, maka hipotesis dapat didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk di uji kebenarannya. Apa yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitian adalah melakukan pembuktian hipotesis.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 9

Dari pengertian diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share* (TPS) dengan pendekatan *scientific* terhadap motivasi belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share* (TPS) dengan pendekatan *scientific* terhadap hasil belajar matematika materi aljabar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar tahun ajaran 2016/2017

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### a. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar matematika, terutama dalam hal bagaimana meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, kemudian dapat dilihat “Apakah pembelajaran melalui *Think-Pair And Share* dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar dalam pelajaran matematika materi aljabar”. Apabila siswa sudah tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika, hasil belajar

dapat meningkat sehingga dapat tercipta sumber daya manusia yang handal dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Secara Praktis

Jika penelitian ini telah mencapai tujuan, maka diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan pemilihan pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai rujukan dalam penerapan model pembelajaran agar menambah kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Bagi siswa, penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair and Share* dengan pendekatan scientific diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika, serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode pengajaran dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi para peneliti yang akan datang, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair and Share*.

## H. Penegasan Istilah

### 1. Pengertian Konseptual

#### a. Pengertian pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

#### b. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru<sup>11</sup>.

#### c. Pengertian model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Saefuddin, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 8

<sup>12</sup> Sunjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 239

d. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair and Share* (TPS)

Pembelajaran dengan model ini memotivasi peserta didik belajar secara berpasangan. Setiap anggota berperan untuk menyelesaikan pertanyaan atau tugas yang diberikan. Pada awal pembelajaran, guru memberi soal yang harus dipikirkan. Tahap ini disebut Think atau berpikir. Lalu peserta didik secara berpasangan menyelesaikan pertanyaan yang sama. Tahap ini disebut tahap Pair atau berpasangan. Masing-masing peserta didik dalam pasangan saling berbagi menyelesaikan masalah yang ditugaskan. Tahap ini disebut tahap Share atau berbagi.<sup>13</sup>

e. Pendekatan scientific

Pendekatan scientific adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.<sup>14</sup>

f. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>15</sup>. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat

---

<sup>13</sup> Saefuddin, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 140

<sup>14</sup> *Ibid...*, hal 43

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.

persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)<sup>16</sup>.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjaadi aktif”.<sup>17</sup> Menurut Gleitman yang dikutip oleh Mahmud, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organism – baik manusia ataupun hewan – yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah<sup>18</sup>.

g. Pengertian hasil belajar

Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>19</sup> Dari pengertian belajar berikut saya menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar.

h. Pengertian bentuk aljabar

Istilah aljabar merupakan penghormatan kepada ahli matematikawan yang bernama Muhammad Ibn Musa Al-

---

<sup>16</sup> Saefuddin, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 3

<sup>17</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal. 73

<sup>18</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hal. 2

<sup>19</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hal 33



Khawarizmi. Sedangkan bentuk aljabar adalah suatu konstanta, suatu peubah, atau suatu bentuk yang melibatkan konstanta dan peubah disertai sejumlah berhingga operasi aljabar.<sup>20</sup>

## 2. Definisi Operasional

Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Swasta di Kabupaten Blitar, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan pendekatan *scientific*. Pada langkah awal, siswa diberi soal materi aljabar masing-masing individu dan diminta melakukan pengamatan terhadap soal apabila masih ada yang dibingungkan maka diharuskan untuk bertanya kepada guru. Siswa dituntut berpikir secara individual untuk mengasah seberapa paham siswa terhadap materi aljabar.

Langkah kedua, siswa diminta mencari pasangan yaitu sebangku atau bisa lebih dari 2 siswa untuk menukar ide bagaimana menjawab soal yang diberikan oleh guru. Langkah ketiga, setiap pasangan kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kelompok. . Setelah kerja kelompok selesai, siswa diminta untuk duduk dibangkunya kembali dan diberi soal post test individu. Setelah selesai dan dikoreksi, guru menunjukkan peningkatan skor individu maupun skor kelompok. Untuk selanjutnya akan diberikan penghargaan berupa hadiah untuk kelompok dengan peningkatan nilai tertinggi.

---

<sup>20</sup> Husein Tampomas, *Matematika*, (Jakarta: Yudistira, 2005), hal 60

Dilanjutkan dengan pengisian angket oleh siswa untuk mengukur motivasi belajarnya.

Guru dapat mengetahui hasil belajar matematika dengan menggunakan tes tertulis berupa soal kelompok dan post test individu. Sedangkan motivasi belajar diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar selesai. Dengan pendekatan scientific diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan proposal ini terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari:
  - halaman sampul luar
  - halaman sampul dalam
  - halaman persetujuan pembimbing.
2. **Bagian Inti**, terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

Bab I : - Latar belakang masalah

- Identifikasi masalah
- Batasan masalah
- Rumusan masalah
- Tujuan penelitian
- Hipotesis penelitian

- Manfaat penelitian
- Penegasan istilah
- Sistematika pembahasan

Bab II, berisi kajian teori yang terdiri dari:

A. Landasan Teori, yang berisi:

- Pengertian pembelajaran
- Pembelajaran kooperatif
- Pembelajaran kooperatif tipe TPS
- Pendekatan scientific
- Motivasi belajar
- Hasil belajar
- Pengertian matematika
- Tinjauan tentang materi aljabar
- Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TPS

B. Penelitian terdahulu

C. Kerangka berpikir

Bab III, berisi metode penelitian yang terdiri dari:

- Rancangan penelitian
- Lokasi dan Subjek penelitian
- Populasi, sample dan sampling
- Data, sumber data, variabel dan skala pengukurannya
- Instrument penelitian
- Teknik pengumpulan data

- Teknik analisis data

Bab IV, berisi hasil penelitian

Bab V, berisi pembahasan

Bab VI, berisi penutup yang meliputi

- Kesimpulan
- Saran

3. **Bagian Akhir**, berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup